

KESEMPATAN KERJA MENGHADAPI LIBERALISASI PERDAGANGAN

Rahma Iryanti

Direktur Tenaga Kerja dan Pengembangan Kesempatan Kerja

Jakarta, 5 Juli 2013

MATERI PEMAPARAN

- Sekilas mengenai Liberalisasi Perdagangan
- Dampak positif perdagangan dan persoalan yang masih berlanjut
- Kinerja Pasar tenaga kerja
- Tantangan dan Langkah-langkah yang diperlukan

PERDAGANGAN BIDANG JASA

- Tidak di definisikan secara komprehensif

Arti Liberalisasi (=GATS: merupakan legal basis persetujuan perdagangan bidang jasa)

- Menghilangkan hambatan perdagangan bidang jasa
- Mengembangkan peraturan domestik yang tidak menghambat perdagangan
- Ditujukan untuk meningkatkan akses pasar

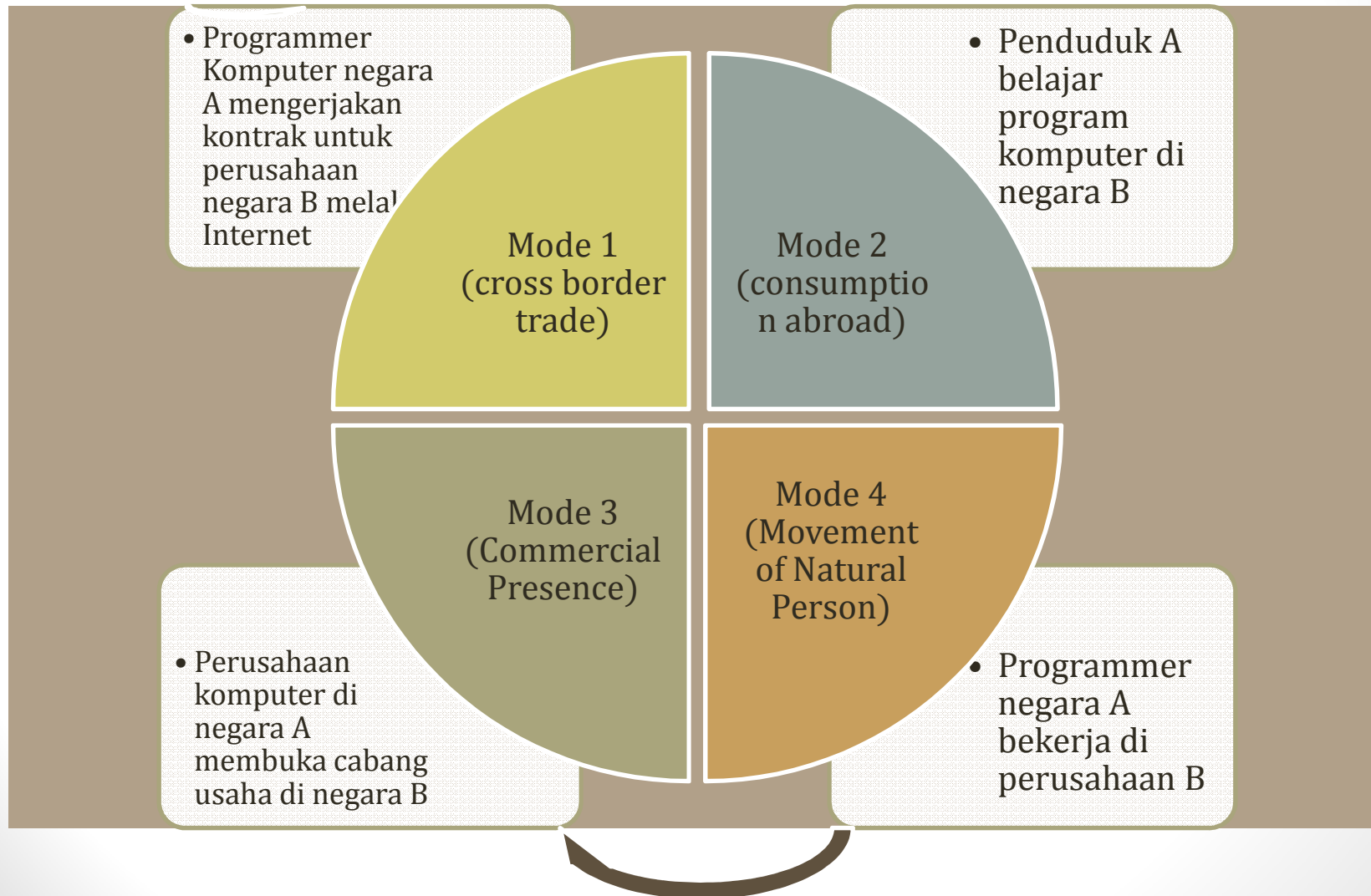
Tujuan GATS:

- Memberi kontribusi pada perluasan perdagangan sebagai sarana meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Catatan ref...

- Pergerakan arus barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja profesional dan terampil bebas serta arus modal lebih bebas,
- Meminimalkan hambatan , memperkuat kerjasama diantara negara-negara untuk mencapai tujuan pembangunan yang makmur,
- Memiliki daya saing tinggi, pemerataan pembangunan ekonomi, mengurangi penduduk miskin dan memperkecil kesenjangan sosial-ekonomi.
- Intensitas hubungan yang lebih dinamis, merupakan sebuah kebutuhan untuk membangun negara lebih terbuka

TRANSAKSI LIBERALISASI PERDAGANGAN JASA



MODA 4

- Tidak berlaku untuk sektor pertanian dan manufaktur
- Jasa tenaga kerja untuk menunjang kegiatan produksi barang dan jasa (pekerja migran sementara yang mempunyai pekerjaan di bidang jasa)
- Moda 4 menawarkan peluang tenaga kerja bagi negara berkembang untuk akses pasar tenaga kerja di negara maju
- Menggunakan sebuah mekanisme perundingan atau perjanjian internasional

Liberalisasi Perdagangan: DAMPAK POSITIF KEPADA PASAR TENAGA KERJA.

- Menciptakan nilai tambah dalam perekonomian sehingga memberi peningkatan kesejahteraan bagi pekerja mencapai kehidupan yang lebih baik.
- Membuka kesempatan kerja lebih luas sehingga memperkecil tingkat pengangguran terbuka dan setengah penganggur memperoleh pekerjaan yang “decent” .
- Mendorong pengembangan ekonomi kreatif untuk memasuki ke pasar internasional di negara lain.

PERSOALAN UNTUK INDONESIA

- Kekurangan tenaga ahli dengan keahlian yang kritis di sektor modern
- Kelebihan tenaga kerja (surplus labor) di sektor tradisional

Kekurangan tenaga kerja ber keahlian terdeteksi dari:

- Bidang-bidang yang sangat diperlukan spt, ilmuwan, insinyur, dokter (paramedia) agronomis
- Teknisi dan pekerja lapangan (berketerampilan menengah)
- Kekurangan tenaga profesional di bidang manajemen dan administrasi

RENDAHNYA STRUKTUR TENAGA KERJA BERKETERAMPILAN

Tahun	Sektor	Rendah	Sedang	Tinggi
1980	Pertanian	99,3	0,3	0,06
	Industri	92,6	5,6	1,3
	Jasa	33,2	56,8	8,3
1990	Pertanian	99,7	0,2	0,03
	Industri	93,4	5,3	1,3
	Jasa	30,0	58,7	9,6
2000	Pertanian	99,9	0,1	0,1
	Industri	89,3	9,4	1,3
	Jasa	24,3	49,0	27,0
2012	Pertanian	99,3	0,6	0,10
	Industri	86,5	9,7	3,7
	Jasa	30,6	55,9	13,5

Sumber: Perhitungan Bappenas menggunakan Survei Data BPS

PENCAPAIAN KINERJA PASAR TENAGA KERJA

PERKEMBANGAN PASAR TENAGA KERJA

Pertumbuhan telah membawa perubahan dalam struktur pasar tenaga kerja ke arah lapangan kerja yang baik (*Decent Work*).

Investasi yang terus tumbuh baik, membawa perubahan dalam pasar tenaga kerja, kearah kegiatan ekonomi formal.

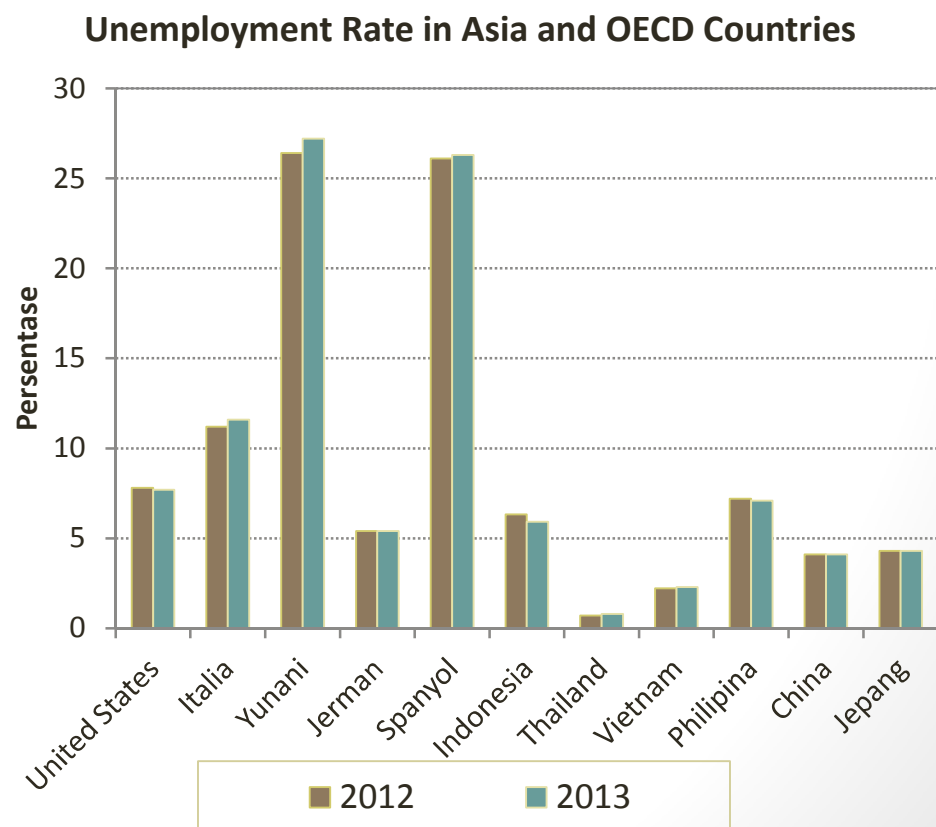
Tahun	Angkatan Kerja (Juta Orang)	Kesempatan Kerja (Juta orang)	Pertb Ekonomi (%)	Penganggur (Juta Orang)	TPT (%)
2002	100,77	91,64	4,4	9,13	9,06%
2003	102,75	92,81	4,7	9,93	9,67%
2004	103,97	93,72	5,0	10,25	9,86%
2005	105,80	94,95	5,7	10,85	10,26%
2006	106,28	95,18	5,5	11,10	10,45%
2007	108,13	97,58	6,3	10,55	9,75%
2008	111,48	102,05	6,1	9,43	8,46%
2009	113,74	104,49	4,5	9,26	8,14%
2010	116,00	107,41	6,1	8,59	7,41%
2011	119,40	111,28	6,5	8,12	6,80%
2012	120,42	112,80	6,23	7,61	6,32%
2013	121,19	114,02	6,02 (TwI)	7,17	5,92%

Data Ketenagakerjaan, Periode Februari

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA ANTAR NEGARA

Negara	2012	2013
United States	7,8	7,7
Italia	11,2	11,6
Yunani	26,4	27,2
Jerman	5,4	5,4
Spanyol	26,1	26,3
Indonesia	6,32	5,92
Thailand	0,7	0,8
Vietnam	2,22	2,29
Philipina	7,2	7,1
China	4,1	4,1
Jepang	4,3	4,3

Sumber: OECD Unemployment Rate, OECD (February 2013) and Trading Economic



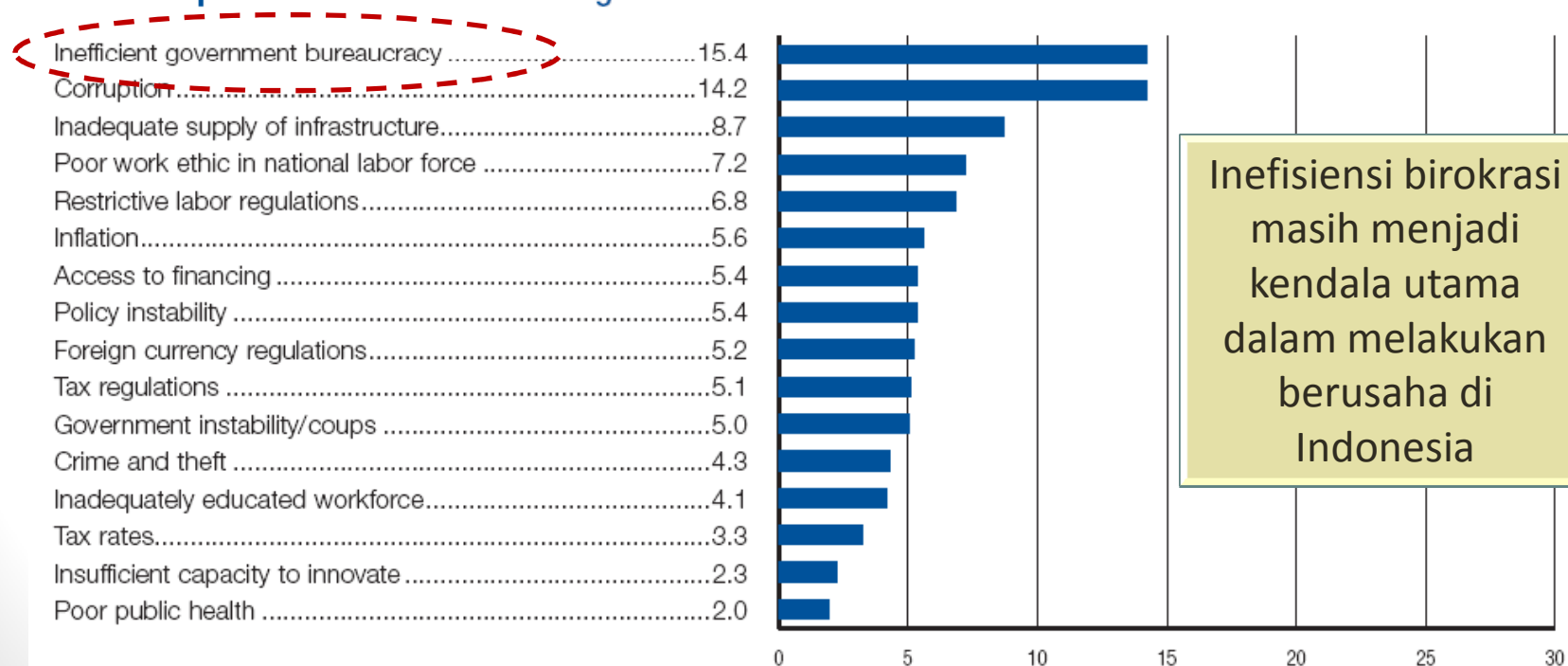
TANTANGAN

- Peringkat daya saing Indonesia masih dibawah sebagian besar negara ASEAN dan di non-ASEAN
- Faktor permasalahan terbesar untuk Indonesia dalam melakukan usaha yang dianggap paling memberatkan adalah Inefisiensi birokrasi. Efisiensi pasar tenaga kerja menempati urutan ke 5 dari 10 Faktor penilaian survei .
- Di sisi lain, konflik hubungan industrial terus bertambah, demonstrasi tuntutan buruh/pekerja semakin sering dilakukan, terutama berkaitan dengan permintaan untuk kenaikan upah minimum.
- Semakin banyak demonstrasi ada kekhawatiran mempengaruhi keputusan bisnis, yang berpotensi mengurangi peluang pekerjaan, terutama pekerja semi skill dan pekerja muda, yang umumnya terkena dampak terbesar

IKLIM INVESTASI DAN USAHA DI INDONESIA MASIH PERLU DITINGKATKAN.....

	2010-2011	2011-2012	2012-2013
Ranking Indonesia	44 (dari 139 negara)	46 (dari 142 negara)	50 (dari 144 negara)

The most problematic factors for doing business



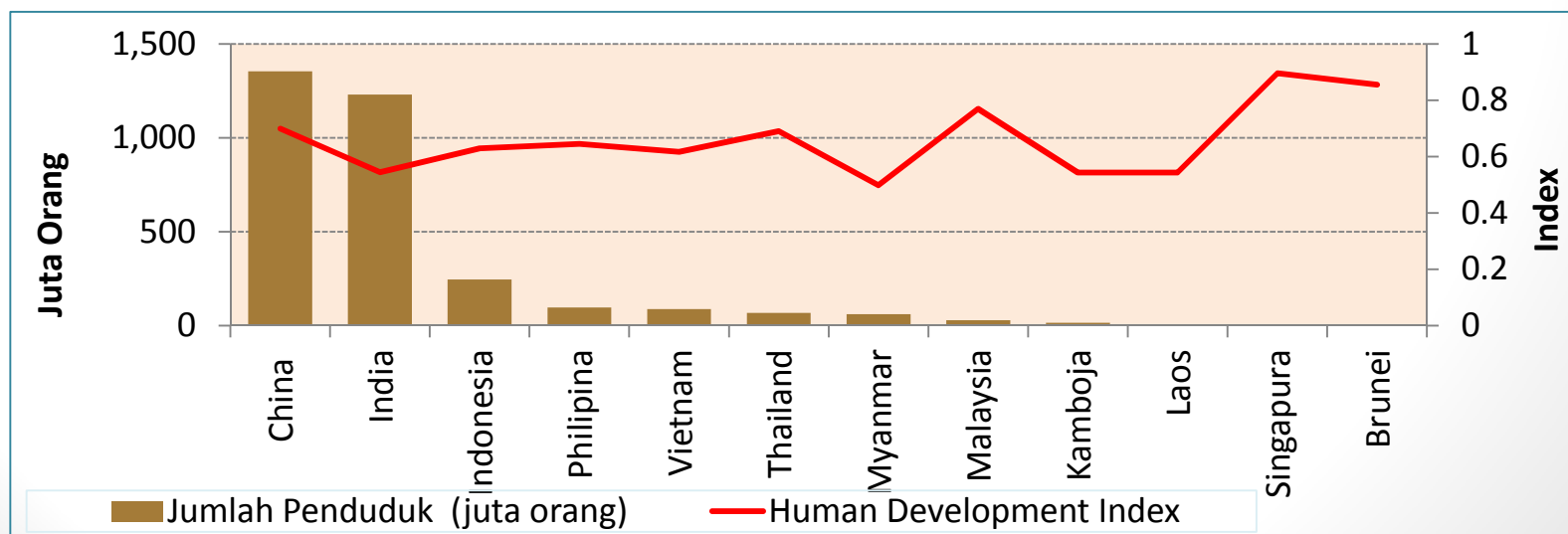
Sumber: *The Global Competitiveness Report 2012-2013*, World Economic Forum

Percent of responses

Human Development Index (HDI)

Sumber : Human Development Report 2013, UNDP
Basic Statistic 2013, ADB

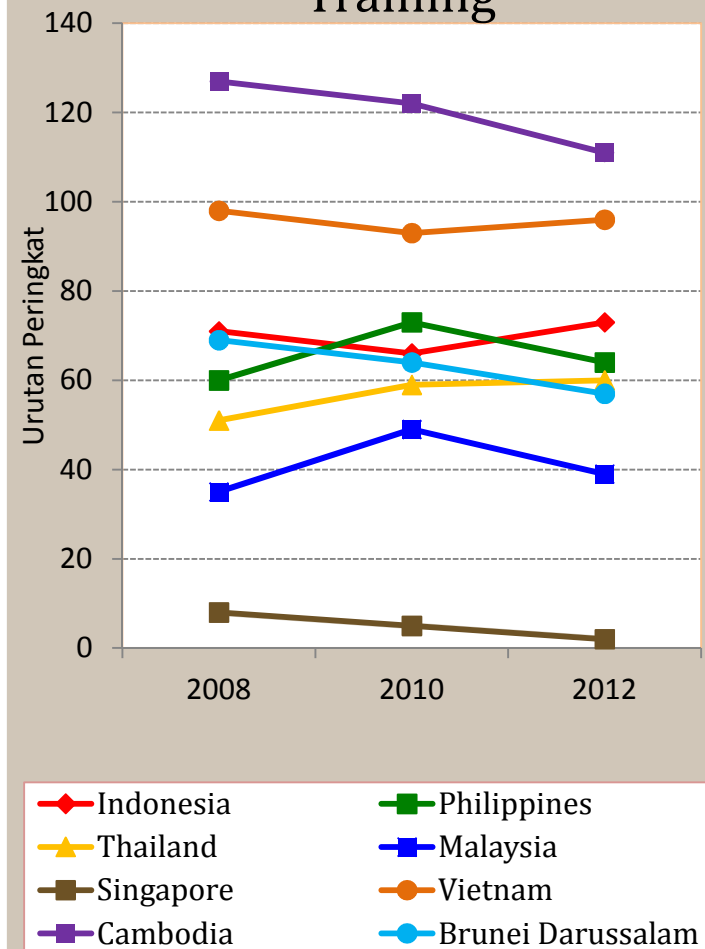
Negara	Human Development Index
China	0,699
India	0,544
Indonesia	0,629
Philipina	0,645
Vietnam	0,617
Thailand	0,690
Myanmar	0,498
Malaysia	0,769
Kamboja	0,543
Laos	0,543
Singapura	0,895
Brunei	0,855



PILAR TINGKAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

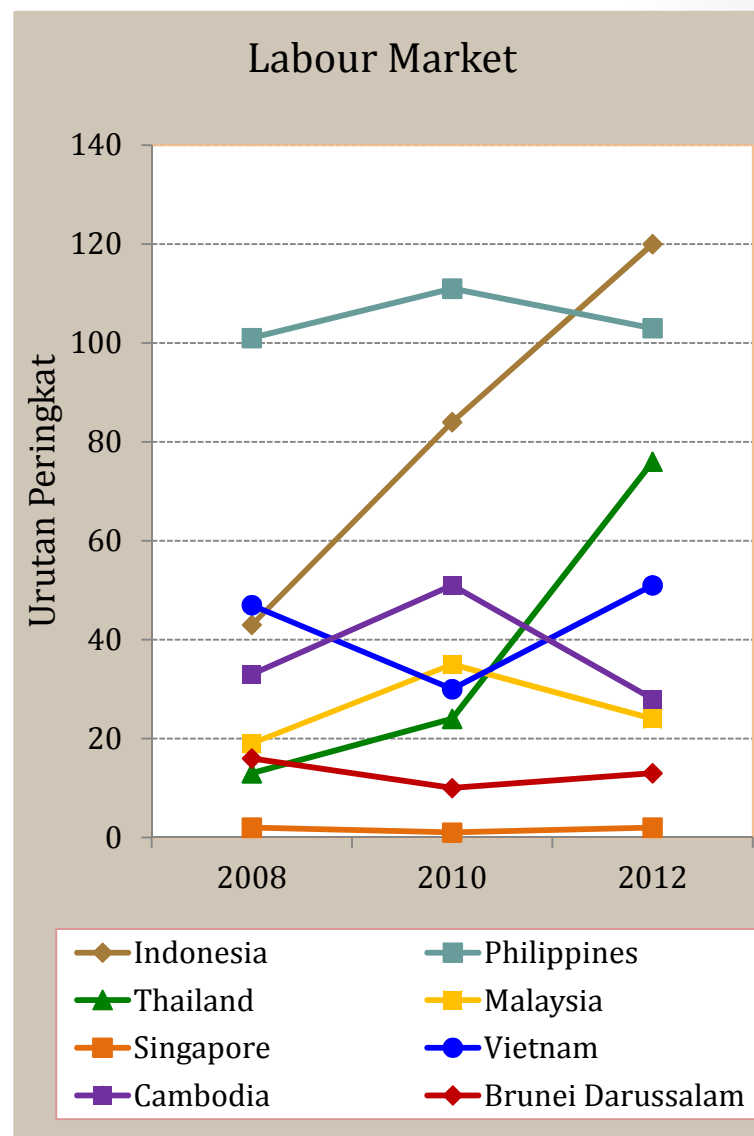
Country	2008-2009 (134)	2010-2011 (139)	2012-2013 (144)
Indonesia	71	66	73
Philippines	60	73	64
Thailand	51	59	60
Malaysia	35	49	39
Singapore	8	5	2
Vietnam	98	93	96
Cambodia	127	122	111
Brunei Darussalam	69	64	57

Higher Education and Training



PILAR EFISIENSI PASAR KERJA

Country	2008-2009 (134)	2010-2011 (139)	2012-2013 (144)
Indonesia	43	84	120
Philippines	101	111	103
Thailand	13	24	76
Malaysia	19	35	24
Singapore	2	1	2
Vietnam	47	30	51
Cambodia	33	51	28
Brunei Darussalam	16	10	13



LANGKAH-LANGKAH YANG DIPERLUKAN

PERDAGANGAN BIDANG JASA

- Langkah-langkah pengintegrasian di bidang jasa, yang telah disepakati negara anggota ASEAN dalam melakukan liberalisasi menuju pergerakan jasa adalah terbukanya mobilitas tenaga kerja terampil di kawasan ASEAN.
- Ini berarti, tahun 2015, mobilitas tenaga kerja terampil takkan terbendung, saat komunitas Masyarakat Ekonomi Asean berlaku efektif.
- Indonesia tidak bisa lagi menutup pasar tenaga kerja bagi negara Asean lainnya. Tanpa akselerasi dalam peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan serta kesungguhan dalam menjalankan konsep link and match antara dunia pendidikan dan dunia usaha, angkatan kerja kita kehilangan pasar tenaga kerja di sektor usaha yang menjanjikan pendapatan tinggi.

PERDAGANGAN BIDANG JASA

- Kesepakatan antar negara anggota perlu ditindaklanjuti dengan melakukan langkah-langkah nyata guna mempercepat pelaksanaan Perjanjian Saling Pengakuan (MRA) yang belum direalisasikan;
- harmonisasi program pendidikan dan pelatihan;
- Pengembangan kerangka standard kompetensi regional (*Regional Competency Standard Framework*).
- Ini merupakan upaya untuk memperjuangkan tenaga kerja terampil memasuki pasar internasional.

PENYIAPAN TENAGA KERJA

- Kondisi pasar tenaga kerja yang masih dualistik, disatu sisi tenaga kerja informal yang masih menyumbang lebih dari 60 persen dalam struktur tenaga kerja sementara pekerja informal kurang dari 40 persen (Pendidikan dan keterampilan rendah)
- Langkah-langkah sistimatis dalam menghasilkan tenaga terampil untuk menjamin agar *Kualitas Pelatihan dan Skills yang dilatihkan* benar-benar tercermin pada pekerja.
- Pemetaan tuntutan Kompetensi Industri tingkat nasional dan internasional daerah, meliputi kompetensi sektor atau kelompok usaha
- Target mencapai rasio tenaga kerja tertentu yang kompeten dan profesional serta diakui pasar kerja dalam dan luar negeri

TERIMA KASIH